

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu pada rumahtangga usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dari tujuh model atau persamaan hanya ada empat yang memiliki pengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel-variabel dependen, yaitu produksi usahatani karet, pendapatan rumahtangga usahatani karet, pengeluaran rumahtangga usahatani karet pada konsumsi pangan dan pengeluaran rumahtangga usahatani karet pada konsumsi non pangan.

1. Pada model tingkat produksi usahatani karet variabel yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan, biaya produksi dan curahan kerja pada usahatani karet. Koefisien determinasi produksi usahatani karet sebesar 71,03% yang artinya bahwa dari model ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil sisanya sebesar 28,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar penenilitian ini.
2. Model alokasi curahan waktu kerja anggota rumahtangga usahatani karet pada curahan waktu kerja usahatani karet variabel yang berpengaruh yaitu jumlah produksi karet, namun curahan waktu kerja non usahatani karet tidak ada variabel yang berpengaruh nyata. Efisiensi waktu yang digunakan petani ketika menyadap karet cukup

efisien, dalam rumahtangga hanya suami yang berperan utama dalam bekerja baik itu disektor usahatani karet maupun di luar usahatani karet. Peran istri hanya membantu pekerjaan rumah dan mengurus anak, alokasi waktu kerja yang dicurahkan oleh istri hanya sekedar membantu dalam proses produksi dan tidak berperan utama.

3. Pada model pendapatan rumahtangga usahatani karet yang berpengaruh nyata yaitu harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi. Koefisien determinasi pendapatan rumahtangga usahatani karet sebesar 99,15% bahwa model ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil dan sisanya 0,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Pendapatan pada usahatani karet tidak dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga usahatani karet, petani karet saat ini cenderung mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bisa dikatakan juga dalam kondisi yang pas.
4. Pada model pengeluaran rumahtangga konsumsi pangan yang berpengaruh nyata yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan variabel investasi pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi pangan. Jika pada model konsumsi non pangan semua variabel yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan dan investasi pendidikan berpengaruh nyata. Koefisien determinasi pengeluaran konsumsi pangan sebesar 60,88%, konsumsi non pangan sebesar 65,89% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil dalam model ini, sisanya sebesar 39,12% dan 34,11%

dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pola pengeluaran, rumahtangga usahatani karet lebih banyak pengeluaran pada konsumsi non pangan yaitu di bahan bakar kendaraan, dan sumbangan yang sudah menjadi budaya atau tradisi masyarakat setempat, dengan pengeluaran pada konsumsi pangan yang bisa dikatakan cukup rumahtangga usahatani karet lebih memntingkan pada pengeluaran untuk konsumsi non pangan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa produksi, pendapatan rumahtangga usahatani karet, konsumsi pangan dan konsumsi non pangan yang memiliki pengaruh nyata. Melihat dari observasi dilapangan bahwa harga getah karet setiap petani itu berbeda, yaitu harga yang ditentukan oleh pengepul. Untuk pemerintah seharusnya memiliki peran yang sangat penting dalam masalah ini. Misalkan harga harus ditetapkan oleh pusat atau pemerintah, memberikan soialisasi kepada petani karet agar dapat memaksimalkan jumlah produksi getah karet serta dengan memanfaatkan biaya produksi yang lebih efisien, menyediakan tempat untuk pengolahan getah karet sehingga petani tidak hanya menjual bahan mentah saja tetapi bisa berupa barang yang siap jual. Jika hal tersebut dapat terlaksana maka harga getah karet akan stabil dan pengepul tidak dapat lagi menetapkan harga dengan seenaknya sendiri. Agar menghasilkan pendapatan yang tinggi petani setidaknya mengurangi jumlah biaya produksi.